

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena merokok bukan sesuatu hal yang asing lagi, di masyarakat menganggap merokok telah jadi kebudayaan serta tren dikalangan ekonomi bawah, ekonomi menengah, ekonomi tinggi, bahkan para pelajar untuk melengkapi pergaulan mereka. Merokok memang menjadi permasalahan yang sangat sulit untuk dipecahkan sebab sebagai fokus dengan saling ketergantungan. Dengan adanya fenomena ini di setiap sekolah wajib aktif guna pemberian layanan bimbingan tentang bahaya merokok, siswa wajib diberikan pandangan dan pengetahuan mengenai bahaya merokok, dan apa saja zat berbahaya yang berada di dalam rokok, penyakit yang bakal timbul akibat merokok serta efek buruk lain. Karena hal tersebut seorang pelajar dapat mengetahui sejak dini agar para pelajar dapat menghindari dan tidak mengkonsumsi rokok dan juga dapat menghindari hal-hal yang buruk seperti asap rokok.

Bahaya rokok sudah banyak diketahui, tetapi masih banyak remaja yang menjadi perokok aktif. Kebiasaan merokok umumnya dilakukan pada saat usia remaja, kebiasaan tersebut sebanyak 47% pada remaja usia 11-15 tahun adalah populasi laki-laki, sedangkan 12% adalah populasi wanita.¹

Menurut WHO (2008) merokok dalam jangka panjang menjadi penyebab utama penyakit yang mematikan seperti serangan jantung, kanker, dan penyakit pada paru-paru. Laporan WHO ada 1,3 milyar orang yang merokok di dunia. Pada tahun 2008 menyebutkan bahwa 2/3 perokok tinggal di 10 negara. Data WHO menunjukkan bahwa pada tahun 2008 Indonesia ada di urutan ke 28 dengan angka 1.085 batang perorang/tahun. Pengguna rokok urutan pertama adalah di negara Serbia dengan jumlah konsumsi rokok mencapai 2.861 perorang/tahun sedangkan urutan berikutnya diduduki oleh negara negara maju. Selain banyaknya negara yang penduduknya mayoritas merokok hal tersebut juga menjadi meningkatnya angka kematian pada negara negara tersebut akibat merokok. Semua ahli kesehatan termasuk World Health Organization (WHO) telah lama menyimpulkan, bahwa secara kesehatan rokok banyak menimbulkan dampak negatif, lebih bagi anak-anak dan masa depannya. Rokok mengandung 4000 zat kimia dengan 200 jenis di antaranya bersifat

¹ Caldwell, *Menyelamatkan anak dari bahaya rokok*, (Yogyakarta :Pustaka populer, 2009), 21.

karsinogenik (dapat menyebabkan kanker), di mana bahan racun ini didapatkan pada asap utama yaitu asap rokok yang terhisap langsung masuk ke paru-paru perokok maupun asap samping yaitu asap rokok yang dihasilkan oleh ujung rokok yang terbakar, misalnya karbon monoksida, benzopiren, dan amoniak.²

Undang-Undang Kesehatan No 36 Tahun 2009 pasal 7 menjelaskan setiap orang memiliki hak dalam mendapat informasi serta edukasi akan kesehatan yang seimbang serta bertanggung jawab.³ Dalam pasal tersebut dapat memberikan wadah kepada setiap warga negara guna memperoleh edukasi atau informasi tentang kesehatan, bagaimana menjaga kesehatan, apa saja makanan dan minuman yang sehat dikonsumsi, apa saja zat yang berbahaya bagi tubuh. Pemerintah dan pihak yang bertanggung jawab terhadap kesehatan harus lebih aktif mengampanyekan hidup. Utamanya terhadap para pelajar, karena dalam tahapan ini mereka masih pada masa perkembangan serta pertumbuhan yang memerlukan pengawasan yang super agar tidak terjadi hal-hal yang memungkinkan para pelajar untuk mengkonsumsi rokok. Dengan hal tersebut orang-orang mengkonsumsi rokok dan tidak mengkonsumsi rokok akan terlihat jauh berbeda.⁴ Dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf Ayat 58

﴿ وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتَهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا
نَكِدًا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿ ٥٨ ﴾

Artinya: “Tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur seizin Tuhannya. Adapun tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami jelaskan berulang kali tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.” (QS. Al-A'raf: 58)⁵

Makna yang terkait pada ayat diatas yaitu orang mengkonsumsi rokok dan tidak mengkonsumsi rokok akan jauh berbeda dalam segi kesehatannya. Orang yang tidak mengkonsumsi rokok di ibaratkan

² Tim KPAI, Menyelamatkan anak dari bahaya rokok. <http://www.kpai.go.id/tinjauan/menyelamatkan-anak-dari-bahaya-rokok>. Diakses pada tanggal 27 Juli 2022.

³ Yustisia, "Undang Undang Kesehatan dan Rumah Sakit, Pustaka Yustisna, Yogyakarta, (2010),11.

⁴ Ummah, Siti Chafidzotul. *Jual Beli Rokok Dalam Perspektif Hukum Islam..* Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin" BANTEN, 2017.hlm 4

⁵ Al-qur'an Surat Al-A'raf Ayat 58, Al Qur'anulkarim, Erlangga, Bandung, (2017),158.

sebagai tanaman-tanaman yang tumbuh subur seperti mempunyai kesehatan jauh lebih baik dari pada yang mengkomsumsi rokok. Kebanyakan orang yang mengkomsumsi rokok dibaratkan sebagai tanaman-tanaman yang tumbuh merata atau dapat dikatakan dari segi kesehatan kurang baik bagi orang-orang yang tidak mengkomsumsi rokok.

Dapat diketahui bahwa kesadaran akan kesehatan merupakan pondasi awal dari terbentuknya pola hidup sehat. Hidup sehat pada dasarnya merupakan pola perilaku manusia yang perubahannya dapat diajarkan secara dini, dengan melakukan perilaku hidup sehat ini diharapkan manusia dapat terhindar dari berbagai macam jenis penyakit. Dari beberapa macam contoh pola hidup sehat, salah satu pola hidup sehat adalah menghindari bahaya rokok. Kurangnya pemahaman anak tentang bahaya merokok serta dampak buruk bagi kesehatan sang anak, tentunya perlu ditangani dengan serius dan jika tidak ditangani sedini mungkin bisa berdampak fatal bagi generasi penerus bangsa ini, untuk pembinaan untuk meningkatkan kesadaran apa artinya pola hidup sehat bagi generasi penerus bangsa tentang sehat jasmani dan rohani, anak-anak usia dini haruslah diajarkan pemahaman pola hidup sehat di lingkungan sekolah. Karena di sekolah pendidikan kesehatan merupakan salah satu usaha kesehatan sekolah yang sasaran utamanya terdiri atas semua komponen kesehatan disekolah tersebut, baik siswa, guru, kepala sekolah, penjaga sekolah sampai ke masyarakat sekitar sekolah berada.⁶

Di dalam proses pencegahan bahaya merokok kita dapat memecahkan persoalan atau permasalahan dengan cara bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan sebuah cara siswa dapat mendapatkan informasi tentang pemahaman penyesuaian siswa terhadap keluarga, lingkungan sekolah, serta masyarakat yang lebih luas. Kelompok merupakan sekumpulan orang dengan jumlah 5-8 orang yang bisa disebut (konseli). Pada bimbingan kelompok dapat diuraikan bahwa bimbingan kelompok suatu proses layanan yang melibatkan lebih dari 5-8 orang yang bermaksud untuk memecahkan masalah bersama-sama.

Arifin didalam Robert berpendapat, dinamika kelompok adalah suatu arus informasi dari pertukaran pengaruh antar anggota kolektif sosial.⁷ Memanfaatkan dinamika kelompok dapat memberi

⁶ Nurul Ashari, 2017, "Tingkat Pemahaman Tentang Bahaya Rokok pada sisiwa kelas atas SD Negeri Kawunganten 07 Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap Tahun ajaran 2016/2017", Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. 3.

⁷ Arifin, Bambang Syamsul. "Dinamika kelompok." Pustaka Setia, (2015), 39

pemahaman baru dan memperoleh informasi permasalahan. Dinamika kelompok ialah prosedur atau proses dengan tujuan peningkatan kerja sama kelompok dengan tujuan untuk melakukan bentuk kerja sama yang saling menguntungkan dalam membantu memecahkan persoalan hidup. Pembentukan layanan bimbingan kelompok ini memberikan pendapat untuk menentukan suatu pekerjaan, atau proses serta perubahan sehingga dapat tercapai tujuan dalam bimbingan kelompok.

Juntika menyampaikan pendapat pada layanan bimbingan kelompok membantu mencegah perkembangan permasalahan dan kesulitan dalam diri konseli (siswa). Dalam layanan kegiatan bimbingan kelompok terdiri dari pekerjaan, problem pendidikan, pribadi, serta problem sosial.⁸

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan peneliti berminat melakukan penelitian di MTs N 2 Kudus. Karena dianggap sebagai upaya preventif karena di sana banyak anak yang memungkinkan mengkomsumsi rokok. Maka dari itu diadakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahamaa bahaya merokok kepada siswa/siswi Kelas 7 H MTs N 2 Kudus agar dapat memberikan manfaat dan pemahaman kepada siswa/siswi agar dapat menjauhi dan tidak mengkomsumsi rokok.

B. Fokus Penelitian

Penelitian tentang Implementasi layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi ini memfokuskan pada pencegahan dan pemberian edukasi pembelajaran terhadap dampak bahaya merokok kepada siswa kelas VII H di MTs N 2 Kudus dengan menggunakan penelitian kualitatif penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif, realitas dari subyek yang diamati sendiri, sehingga data yang didapatkan mendalam.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi di MTs N 2 Kudus?
2. Bagaimana implementasi layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi dalam peningkatkan pemahaman bahaya merokok kepada siswa kelas VII H di MTs N 2 Kudus?

⁸ Juntika, Ahmad. "Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling." *Bandung: Refika Aditama* (2005), 17

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi untuk meningkatkan pemahaman bahaya merokok di MTs N 2 Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang hendak dicapai yakni:

1. Untuk mengetahui implementasi Layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi di MTs N 2 Kudus.
2. Untuk mengetahui Layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi dalam implementasi untuk meningkatkan pemahaman bahaya merokok kepada siswa kelas VII H di MTs N 2 Kudus
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi untuk mencegah bahaya merokok di MTs N 2 Kudus.?

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini penting dilakukan karena mengasilkan informasi yang akurat dan aktual untuk memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Untuk peneliti
Menambah pengetahuan, wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi layanan kelompok menggunakan teknik diskusi untuk mencegah bahaya merokok.
2. Untuk Konselor dan Guru BK
Dengan adanya penelitian mengenai bahaya merokok, konselor masukkan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi untuk di terapkan pada peserta didik.
3. Untuk siswa
Sebagai bahan informasi dan pemahaman bagi siswa agar menjauhi dan tidak mengkomsumsi rokok
4. Untuk Insitut Agama Islam Negeri Kudus
Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti selajutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan, penelitian ini disampaikan pada bentuk tulisan di dalamnya membahas tentang keseluruhan proposal skripsi dan skripsi, mulai dari awal hingga akhir, berikut:

1. Bab 1 yaitu pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.
2. Bab II yaitu kajian pustaka, yang berisi kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, pertanyaan penelitian.
3. Bab III yang berisi tentang metode penelitian, yang meliputi tentang: jenis dan pendekatan, setting penelitin, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.
4. Bab IV yang berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.
5. Bab V yang berisi tentang penutup dan didalamnya meliputi simpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

